

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	4
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Koran Jakarta

# Pemprov Habiskan Rp 39 Miliar untuk Menata Kota Tua

JAKARTA - Guna menata kondisi Kota Tua, Pemprov Jakarta mengucurkan dana 39 miliar. Ini terutama untuk merevitalisasi pedestrian. Penataan jalan trotoar kawasan Kota Tua tersebut telah selesai. Penataan dikerjakan salah satu perusahaan swasta bidang properti, PT Triyasa Propertindo, menghabiskan dana 39 miliar rupiah.

Direktur Triyasa Propertindo, Sigit Priambodo, menjelaskan bahwa penataan pedestrian tersebut melingkupi Jalan Lada dan Jalan Kali Besar Timur, Jakarta Barat. Ini sebagai bentuk pelaksanaan konversi. "Revitalisasi senilai 39 miliar direalisasikan dalam bentuk pembuatan pedestrian dan penataan jalan yang berada di Jalan Lada sepanjang 390 meter dan Jalan Kalibesar Timur sepanjang 208 meter," kata Sigit, Minggu.

Sigit menilai, Kota Tua merupakan salah satu kawasan legendaris Jakarta yang memiliki nilai historis. Arsitektur dan lanskapnya bernilai seni tinggi. Proyek Penataan Kota Tua sebagai bentuk pelaksanaan dari izin prinsip konversi kewajiban pembiayaan dan pembangunan rumah susun murah/ sederhana yang dikeluarkan DPMPSTP Jakarta kepada PT Aruna Kirana, anak perusahaannya.

Anak perusahaan tersebut

telah melakukan serah terima realisasi penataan pedestrian Kota Tua Jakarta kepada Pemprov Jakarta pada awal Mei lalu. "Dengan adanya revitalisasi Kota Tua Jakarta melalui pembuatan trotoar diharapkan dapat memberikan kenyamanan warga Jakarta khususnya ketika berada di Kota Tua," kata Sigit.

Adapun revitalisasi jalur pedestrian dilakukan mengingat Kota Tua merupakan kawasan rendah emisi (low emission zone). Kawasan Kota Tua juga dirancang untuk menekan polusi dengan meminimalisasi mobilitas kendaraan pribadi. Jalur trotoar tersebut juga dilengkapi dengan blok pengarah (guiding block) agar ramah penyandang tunanetra.

Namun, Pemprov perlu mengundang pihak ketiga untuk mengevaluasi apakah benar revitalisasi trotoar harus menghabiskan dana sebanyak itu. Ini perlu dilakukan demi transparansi anggaran pembangunan. Sebelumnya, Kota Tua telah masuk ke dalam khasanah kekayaan budaya Jakarta bersama 294 cagar kultural lainnya. Saat ini tengah diteliti kemungkinan Pintu Air Masjid Istiqlal, Jakarta Pusat, agar bisa menjadi cagar budaya atau warisan budaya bersifat kebendaan yang perlu dilestarikan.

"Jadi saat ini masih berupa objek yang diduga cagar budaya. Itu berarti Pintu Air Masjid Istiqlal belum ada surat penetapan, sehingga belum menjadi cagar budaya," kata Kepala Pusat Konservasi Cagar Budaya Dinas Kebudayaan Jakarta, Norviadi Setio Husodo dalam seminar daring diadakan Badan Pengelola Keuangan Daerah Jakarta, pekan lalu. Ant/G-1

ementara itu, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta telah menetapkan sebanyak 295 objek cagar budaya sejak tahun 1993 hingga 2024 yang tersebar di seluruh kota administrasi dan Kabupaten Kepulauan Seribu.

■ Ant/G-1